

Purwoko dkk.

KUMPULAN ARTIKEL YANG DITULIS DALAM RANGKA
DIES NATALIS PERPUSTAKAAN UGM KE-64

**PERAN PERPUSTAKAAN
DALAM MENDUKUNG
ATMOSFIR PEMBELAJARAN
KOLABORATIF DAN INSPIRATIF**

**Peran Perpustakaan dalam Mendukung
Atmosfir Pembelajaran Kolaboratif dan
Inspiratif**

**Kumpulan Artikel yang Ditulis dalam Rangka Dies
Natalis Perpustakaan UGM ke-64**

Purwoko dkk.

**Penerbit:
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Peran Perpustakaan dalam Mendukung Atmosfir Pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif/ Purwoko, Ana Puji Astuti, Ari Zunbiana, Riah Wiratningsih, F. Rahayuningsih, Mahargo Hapsoro Adi, Rifka Sibarini, Asnah, Maria Husnun Nisa, Haryanto, Moh. Mursyid, Supriyono, Laurentus Denni Ismawan, Dinar Puspita Dewi, Wiji Utami, Ericson M. Hutapea, Khalifidin, Janu Muhammad, Trimiayati, dan Leonardo Martina Zusan Utaay; editor Nawang Purwanti, Sri Junandi, Sri Rumani, Uminurida Suciati, Wiyarsih, Maryatun, dan Lilik Kurniawati Uswah, -Yogyakarta : Perpustakaan, Universitas Gadjah Mada, 2015.

vi, 261 hlm.; ilus. Tab. ; 21 cm.

ISBN : 978-602-73080-0-8

1. Perpustakaan I. Purwoko, dkk.
II. Judul

025.42

Editor :

Dra. Nawang Purwanti, M.Lib.
Sri Rumani, S.H., SIP., M.Si.
Sri Junandi, SIP.
Uminurida Suciati, S.Pd., M.Si.
Wiyarsih, SIP., M.A.
Maryatun, S.E., M.A.
Lilik Kurniawati Uswah, S.E., M.Si.

Cetakan Pertama, Juli 2015
Setting Layout Uminurida Suciati

Hak Cipta © dan Hak Penerbitan dilindungi Undang-undang ada pada :
Perpustakaan, Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur Po Box 16, Yogyakarta 55281
email: admin@lib.ugm.ac.id Homepage: <http://www.lib.ugm.ac.id>

Percetakan: CV. SMARTMEDIA UTAMA
Jl. Utama Gg. Graskap No. 7 Pugeran, Maguwoharjo, Yogyakarta 55282
E-mail: smartmedia.jogja@gmail.com; smartmedia_jogja@yahoo.com
Telepon : (0274) 4333528; HP./WA: 0853 12 888879

PENGANTAR

Peran perpustakaan dalam mendukung atmosfir pembelajaran kolaboratif dan inspiratif, merupakan tema *Dies Natalis* Perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang ke-64. Upaya mendukung pembelajaran yang ada di perpustakaan yaitu menyediakan sarana untuk kegiatan pembelajaran pemustaka. Pustakawan sebagai sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan diharapkan mampu untuk berinspirasi secara kreatif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran pemustaka dalam hal ini mahasiswa. Mahasiswa dalam proses pembelajaran dituntut untuk menyelesaikan studi tepat waktu, sehingga sarana penunjang dalam hal ini salah satunya adalah perpustakaan harus dipersiapkan dengan baik. Agar perpustakaan dapat dikelola dengan baik, diperlukan pustakawan yang selalu mengembangkan diri, terus belajar, mengembangkan ketrampilan dan keahlian yang berhubungan dengan perkembangan teknologi dan berkomunikasi. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menyampaikan suatu gagasan, pandangan, atau menyampaikan hasil kajian kepada orang lain yaitu berupa karya tulis.

Dalam rangka memeriahkan peringatan *Dies Natalis* ke-64 Perpustakaan Universitas Gadjah Mada menyelenggarakan lomba penulisan artikel bagi pustakawan. Artikel yang masuk selanjutnya direview untuk dibukukan. Langkah ini selain bertujuan pendokumentasian juga dimaksudkan agar dapat menjadi media bagi pustakawan untuk menuangkan gagasan kreatif dan inspiratif bagi pengembangan perpustakaan dan kepustakawanan di Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2015

DAFTAR ISI

1. Pengantar	iii
2. Daftar Isi	iv
3. Membangun Perpustakaan Kreatif: Pengalaman Pengembangan Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Purwoko	1
4. Simpanan Kelembagaan. Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi Menyebarkan <i>Local Content</i> Sivitas Akademika Ana Puji Astuti.....	15
5. Menggagas Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Tempat Ketiga (<i>The Third Place</i>) yang Mendukung Pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif Ari Zuntriana.....	25
6. Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Pembelajaran Kolaboratif Riah Wiratningsih.....	37
7. Menggali Tiga Dimensi Peran Perpustakaan dalam Mendukung Atmosfir Pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif F. Rahayuningsih.....	48
8. Menciptakan Perpustakaan sebagai Rumah Ketiga (<i>The Third Place</i>) bagi Civitas Akademika dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi Mahargjo Hapsoro Adi.....	62
9. Morris Miller di Era Pembelajaran Kolaboratif dan Derasnya Arus Informasi Digital; Transformasi Perpustakaan Morris Miller Universitas Tasmania untuk Mendukung Pembelajaran yang Kolaboratif dan Inspiratif di Era Informasi Digital Rifka Sibarani.....	76
10. Menciptakan <i>Atmosphere Academic</i> yang Kondusif Melalui Penyediaan Sarana Penunjang pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif di Perpustakaan Kolaboratif dan Inspiratif di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Unitri Malang) Asnah.....	88
11. Sensasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta Maria Husnun Nisa.....	101
12. Optimalisasi Kinerja Pustakawan Melalui Penelusuran Jurnal Internasional Proquest dan <i>Search Engine</i> Google untuk Mendukung Penulisan Karya Ilmiah bagi Dosen dan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Haryanto.....	113
13. Peran Perpustakaan dalam Mendukung Kegiatan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Perguruan Tinggi Moh. Mursyid.....	122
14. Membangun Kemitraan Perpustakaan dalam Era Keterbukaan Informasi Supriyono.....	133
15. Tranformasi Peran Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan yang Inovatif Laurentus Denni Ismawan	150
16. Optimalisasi Layanan <i>Quick Reference</i> dalam Upaya Menyajikan Layanan Perpustakaan yang Berkualitas kepada Pemustaka Dinar Puspita Dewi.....	164
17. Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Atmosfer Pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif Wiji Utami.....	176
18. Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Atmosfir Pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif Melalui Kemampuan Meneliti Ilmiah bagi Staf Pengajar dan Mahasiswa	

DAFTAR PUSTAKA

- Hasugian, Jonner. 2008. Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2 Hlm 34 – 44.
- Naibaho, Kalarensi. 2007. Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan. *Visi Pustaka*, vol. 9, No. 3 dalam <http://eprints.rclis.org/12549/> Akses 4 Februari 2015 pukul 02.15.
- Nuzilah, Siti. 2013. Pelatihan turnitin untuk students. Surakarta: Perpustakaan UMS
- Purwono.2014. Materi Pelatihan TOT Literasi Informasi. Surakarta: Perpustakaan UMS
- Septiyantono, Tri. 2014. Literasi informasi.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- <http://library.ums.ac.id/pelatihan-entrepreneurship-perpustakaan-ums-2014/> Akses 20 Februari 2015 pukul 10.00

OPTIMALISASI KINERJA PUSTAKAWAN MELALUI PENELITIAN JURNAL INTERNASIONAL *PROQUEST* DAN *SEARCH ENGINE GOOGLE* UNTUK Mendukung Penulisan Karya Ilmiah Bagi DOSEN DAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Oleh: Haryanto

haryanto12370@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Layanan tradisional dan peran perpustakaan universitas saat ini telah mengalami perubahan, di antaranya disebabkan karena beberapa penyediaan informasi (*web, vendor, Google, Amazon* dll), peningkatan ekspektasi pengguna, penerapan teknologi modern, dan globalisasi persaingan di semua sektor jasa, revolusi digital, format yang berbeda dari material dan meningkatnya biaya bahan. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai material seperti *text book* maupun jurnal, kebutuhan akan jurnal yang merupakan hasil penelitian atau kajian dalam beberapa tahun ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa, hal ini dapat dilihat dari *trafict* permintaan yang cukup banyak di perpustakaan-perpustakaan oleh dosen dan mahasiswa. Kebutuhan tinggi akan jurnal juga disebabkan karena suatu karya ilmiah diwajibkan mensitasi berbagai jurnal terutama jurnal internasional sehingga kualitas mutu ilmiahnya diharapkan lebih baik.

Yamilah dan Samsuerizal (1992) memaparkan bahwa ragam karya ilmiah terdiri atas beberapa jenis berdasarkan fungsinya. Menurut pengelompokan dikenal ragam karya ilmiah seperti makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Sebagai penunjang riset atau penelitian, keberadaan jurnal internasional merupakan hal yang mutlak di perpustakaan, terlebih -saat ini dengan adanya regulasi di beberapa perguruan tinggi bahwa karya ilmiah atau penelitian baik skripsi, tesis serta disertasi harus melakukan kajian terhadap jurnal internasional sebagai keabsahan penelitiannya.

Dengan adanya kebijakan tersebut ternyata hal ini cukup membuat mahasiswa serta dosen kesulitan untuk memperoleh jurnal tersebut, kendala-kendala tersebut di antaranya

kenyataan bahwa kemampuan menelusur jurnal tidak semudah secara teori dengan hanya memasukkan judul yang akan dicari, namun cukup kompleks mengingat berbagai fitur dalam *database* yang harus diisi dan tidak semua pemustaka familiar terhadap berbagai menu tersebut, belum lagi kendala bahasa menjadikan permasalahan utama karena dalam jurnal internasional, berbagai tema harus diterjemahkan dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa universal, permasalahan yang lain yang pokok yaitu penentuan kata kunci (*keyword*).

Sehingga yang terjadi adalah mahasiswa kesulitan mendapatkan material jurnal internasional, padahal di sisi lain dosen dan mahasiswa merupakan obyek yang menginginkan material jurnal internasional tersebut untuk karya ilmiahnya tanpa ingin disibukkan dengan proses pencarian, waktu sangat berharga bagi dosen serta mahasiswa dalam menulis suatu karya ilmiah, karena penyusunan suatu karya ilmiah biasanya mempunyai tenggat waktu tersendiri. Berbagai perguruan tinggi telah memfasilitasi dosen serta mahasiswanya dengan melanggan berbagai *database* jurnal internasional, di antaranya adalah *Proquest*, *Science direct*, *Lexis Nexis*, *Ebsco*, *Westlaw* namun permasalahan pokok yaitu seringkali dosen dan mahasiswa mengalami kesulitan seperti yang diutarakan di atas.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, diperlukan upaya yang optimal peran pustakawan untuk menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa tersebut, pustakawan sebagai pengelola informasi bertanggung-jawab penuh terhadap penelusuran, manajemen serta penyajian suatu informasi. Pustakawan di perguruan tinggi wajib mempunyai keahlian di bidang ICT (*Information and Communication Technology*) serta penelusuran informasi yang relevan bagi pemustaka, selain berbagai tugas penunjang lain. Marchianini dalam Shabir Ahmad G dan Mudasir Khazer mengatakan penelusuran informasi adalah suatu kegiatan dari pemecahan masalah. Ini mencakup mengenali dan menafsirkan informasi, membangun rencana pencarian, melakukan pencarian, mengevaluasi hasil, dan melalui proses berulang-ulang. Dengan

adanya kegiatan pustakawan yang melakukan penelusuran informasi yang diperlukan oleh pemustaka di perguruan tinggi akan menciptakan atmosfer pembelajaran kolaboratif dan inspiratif.

Jurnal *database ProQuest* dan *search engine Google* menjadi pusat kajian penulis karena *ProQuest Online* adalah sebuah situs yang berisi ribuan jurnal dari segala bidang, di antaranya *database* bidang ilmu ekonomi dan bisnis seperti manajemen, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, akuntansi, dan sebagainya; *ProQuest Medical Library* atau *database* bidang ilmu kedokteran seperti kedokteran umum, pediatri, obstetri, radiologi dan sebagainya; *ProQuest Science Journal* atau *database* bidang ilmu teknik dan sains seperti teknik kimia, metalurgi, mesin dan sebagainya; serta *Academic Research Library* atau *database* yang mencakup berbagai bidang studi termasuk *social science*, *humanities*, *environment*, hukum dan sebagainya. Jadi secara umum *proquest* memiliki bidang ilmu yang luas bagi sebuah universitas yang memiliki berbagai jurusan serta bidang ilmu, sehingga akan lebih banyak diperlukan oleh pemustaka perguruan tinggi, berbeda halnya seperti *database Lexis Nexis* dan *Westlaw* yang memiliki kekhususan di bidang hukum jadi akan secara khusus berguna bagi pemustaka fakultas hukum.

B. PEMBAHASAN

1. Penelusuran jurnal melalui *database ProQuest*

ProQuest Online adalah sebuah situs yang berisi ribuan jurnal dari segala bidang. *Database* bidang ilmu ekonomi dan bisnis seperti manajemen, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, akuntansi, dan sebagainya; *ProQuest Medical Library* atau *database* bidang ilmu kedokteran seperti kedokteran umum, pediatri, obstetri, radiologi dan sebagainya; *ProQuest Science Journal* atau *database* bidang ilmu teknik dan sains seperti teknik kimia, metalurgi, mesin dan sebagainya; serta *Academic Research Library* atau *database* yang mencakup berbagai bidang studi termasuk

social science, humanities, environment, dan sebagainya. ProQuest maupun EBSCO merupakan penyedia akses informasi jurnal-jurnal elektronik bertaraf internasional, untuk dapat mengakses *database* ini tidak setiap orang dapat mengaksesnya, sebab hak akses hanya diberikan kepada pihak yang telah berlangganan *database* mereka. Cakupan atau isi dari *database ProQuest* di antaranya:

- a. BPO Research (*ABI/Inform Research*) adalah *database* untuk bidang Ekonomi dan Bisnis, mencakup semua bidang ekonomi dan bisnis seperti akuntansi, pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, manajemen umum, teori ekonomi, ekonomi pembangunan, demographi, dan sebagainya. Juga mencakup berbagai bidang industri seperti manajemen rumah sakit, *real estate*, *manufakturing* dan sebagainya. BPO Research *database* terdiri dari sekitar 1.976 jurnal indexed dan di antaranya sekitar 1.343 jurnal tersedia dalam bentuk *full text*.
- b. *Database* untuk bidang kedokteran, mencakup berbagai bidang konsentrasi ilmu kedokteran. Terdiri dari 1.544 publikasi yang 1.416 judul di antaranya tersedia dalam bentuk *full text/image*. Selain itu juga disertai dengan index berikut abstrak untuk penelusurannya dengan menggunakan kata kunci / *keywords*.
- c. *Ebook E-library perpetual* berisikan berbagai ebooks dari berbagai publisher terkemuka, dengan akses selamanya, dan dapat *download* dalam bentuk PDF.

Berdasarkan isi kandungan *database* jurnal *ProQuest* tersebut maka dapat ditentukan materi yang akan dilakukan penelusuran informasi, pemustaka jarang sekali mengkaji langsung isi dari suatu *database*, padahal terdapat *database* yang berisi multi disiplin seperti *ProQuest ini* atau *database* khusus yang berisi satu bidang seperti *database Lexis Nexis* maupun *Westlaw*. Pemustaka rata-rata dapat dengan mudah masuk ke dalam *database* jurnal dengan *username* dan *password* yang telah ada namun akan menemui kesulitan dalam menentukan kata kunci atau *keyword*. Pemustaka

umumnya akan memasukkan kata kunci dengan cara mengetikkan judul penelitian yang sedang dilakukan, padahal pada menu pencarian akan merespon kata kunci atau *keyword* berupa kata kunci secara umum atau istilah umum yang merupakan subyek dari kalimat judul dari penelitian yang dilakukan oleh pemustaka.

Pustakawan dalam penelusuran informasi hendaknya berpegang pada teori yang dikemukakan oleh Marchianini yang mengatakan penelusuran informasi adalah suatu kegiatan dari pemecahan masalah meliputi:

- a. Mengenali dan menafsirkan informasi. Dalam penelusuran informasi, mengenali dan menafsirkan informasi diartikan sebagai pemahaman termasuk jenis dan bidang apakah informasi tersebut sehingga pustakawan dapat menafsirkan bahwa informasi tersebut kemungkinan ada pada *database* jurnal tertentu.
- b. Membangun rencana pencarian. Ketika suatu informasi telah dikenali bidang dan jenis informasi maka dapat ditentukan rencana pencarian, rencana pencarian bisa berupa pencarian umum atau secara *advance* atau lebih detail. Rencana pencarian juga bisa berupa lokasi tertentu yang diurutkan dalam skala prioritas
- c. Melakukan pencarian. Setelah proses mengenali, menafsirkan dan membangun rencana pencarian maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pencarian dalam hal ini secara *online*, dalam *database ProQuest* pencarian suatu jurnal internasional akan efektif jika disertai dengan kata kunci yang relevan serta parameter seperti tahun atau penulis. Perlu dicatat bahwa kesalahan satu huruf misalnya pada nama pengarang akan berdampak pada hasil pencarian. Pencarian jurnal internasional yang efektif yaitu dengan kata kunci subyek singkat yang merupakan istilah baku di bidangnya.
- d. Mengevaluasi hasil dan melalui proses berulang-ulang. Proses pencarian akan menghasilkan jurnal internasional yang beragam sehingga diperlukan evaluasi, dalam beberapa hal subyek disiplin ilmu tertentu dipakai juga

dalam disiplin ilmu lain sehingga akan mengakibatkan jurnal yang berbeda disiplin ilmunya muncul dalam disiplin ilmu yang dicari, sehingga fungsi evaluasi adalah untuk menganalisis hasil pencarian agar hasil pencarian relevan dengan subyek yang dicari sehingga akan menghasilkan hasil penelusuran berupa jurnal yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Kemampuan pustakawan dalam melakukan penelusuran jurnal internasional akan dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya frekwensi kegiatan yang telah dilaksanakan, semakin sering melakukan kegiatan penelusuran informasi akan menjadikan seorang pustakawan menjadi ahli dalam hal penelusuran informasi, karena dalam penelusuran jurnal internasional logika menjadi sangat penting untuk menganalisis.

2. Penelusuran Jurnal Internasional melalui search engine *Google*

Google dikenal luas karena layanan pencarian webnya, yang mana merupakan sebuah faktor besar dari kesuksesan perusahaan ini, *Google* merupakan mesin pencari di web yang paling sering digunakan dengan pangsa pasar sebanyak 53,6%, kemudian *Yahoo!* (19,9%) dan *Live Search* (12,9%). *Google* memiliki miliaran halaman web, sehingga pengguna dapat mencari informasi yang mereka inginkan, melalui penggunaan kata kunci dan operator. *Google* juga telah menggunakan teknologi Pencarian Web pada layanan pencarian lainnya, termasuk, Pencarian Gambar, *Google News*, situs perbandingan harga *Google Product Search*, arsip *Usenet* interaktif *Google Groups*, *Google Maps* dan lainnya.

Google saat ini telah menjadi raksasa *search engine database* terbesar, dengan berbagai kemampuan memberikan kemudahan penggunaannya, dalam bidang akademik menjadikan *google search engine* favorit bagi mahasiswa dalam penelusuran berbagai literatur, kelebihan *google* di antaranya:

- a. Memiliki basis data yang sangat besar
- b. Memiliki kemampuan pencarian melalui bahasa tertentu
- c. Memiliki *link* yang mampu menelusur ke website lain yang tercantum dalam direktorinya
- d. Direktori disusun berdasarkan kategori subyek tertentu
- e. Membuka basis data google Indonesia, dimulai dari pendekatan umum/populer memberikan hasil peringkat yang sangat baik
- f. Memiliki kemampuan menelusur informasi khusus yang bersifat ilmiah (www.scholar.google.com)

Selain mempunyai banyak kelebihan, *Google* juga memiliki kekurangan, di antaranya :

- a. Tidak ada pemenggalan kata (*truncation*)
- b. Tidak sensitif terhadap kasus yang dicari

Berdasarkan berbagai kelebihan *Google* tersebut menjadikan *Google* sebagai *search engine* yang mempunyai kemampuan dalam penelusuran jurnal internasional karena mampu menelusur ke *website* lain yang tercantum dalam direktorinya, menelusur informasi khusus yang bersifat ilmiah serta *multi language*.

Dalam penelusuran jurnal internasional dengan menggunakan *search engine Google*, kata kunci atau *keyword* merupakan kunci utama dalam keberhasilan penelusuran, kata kunci yang efektif dalam *search engine* yaitu gabungan dari beberapa komponen berikut ini:

- a. Jenis material. Kata kunci jenis material dalam penelusuran jurnal yaitu berupa kata "Journal" untuk Jurnal internasional.
- b. Subyek. Dalam penelusuran informasi jurnal internasional maka dapat ditarik dari kata utama makna dari judul yaitu misalnya korupsi maka dapat digunakan kata "*corruption*"
- c. Jenis File. Format file jurnal internasional pada umumnya yaitu PDF, meskipun banyak juga dalam format dokumen atau DOC maka dalam kata kunci pada *search engine*

google format file PDF, sehingga akan menjadi "journal corruption pdf"

Dengan kombinasi tersebut maka Google akan mengindex berbagai jurnal internasional dengan tema korupsi dengan format pdf. Dalam kata kunci dapat juga ditambahkan tahun sehingga google akan menampilkan hasil pencarian dengan tahun sesuai dengan yang di sertakan dalam kata kunci tersebut.

C. PENUTUP

Kebutuhan akan jurnal internasional dirasakan sulit bagi sebagian besar mahasiswa dan dosen, padahal penggunaan jurnal internasional dalam karya ilmiah skripsi, thesis dan disertasi sudah merupakan suatu keharusan, untuk itu pustakawan harus berperan aktif menjembatani antara jurnal internasional, mahasiswa serta dosen yang membutuhkan agar tercipta Atmosfir Pembelajaran Kolaboratif dan Inspiratif di antara dosen, pustakawan dan mahasiswa. Kemampuan *searching* dengan *interpreter logic* merupakan kemampuan wajib yang harus dimiliki pustakawan dalam mengakses informasi di internet melalui *search engine Google* maupun *database ProQuest*, kemampuan ini meliputi kemampuan menganalisis suatu informasi untuk menentukan sumbernya kemudian mencari material dengan kata kunci yang efektif. Kegiatan penelusuran informasi berupa jurnal internasional tersebut secara tidak langsung telah membuat *database* jurnal internasional yang jika manajemen dengan baik akan tercipta *database* yang dapat memperkaya perpustakaan dengan jurnal internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- James O. Carey, 1998, *Library Skills, Information Skills, and Information Literacy: Implications for Teaching and Learning*, Research Journal of Association of School Librarian Volume 1
- Kumar, S. and Edwards, M. 2013. *Information literacy skills and embedded librarianship in an online graduate programme*. Journal of Information Literacy, 7(1)
- Michael B. Eisenberg, 2008, *Information Literacy: Essential Skills for the Information Age*, Journal of Library & Information Technology, Vol. 28, No. 2, March
- Shabir Ahmad G dan Mudasir Khazer, 2014, *Changing Trends in Information-Seeking Behavior: A Review*, journal of Knowledge & Communication Management Vol 4 Number 1
- Shafiq Ur Rehman, 2012, *Measuring service quality in public and private sector university libraries of Pakistan*, Pakistan Journal of Library & Information Science vol 13
- Yamilah, M dan Samsoerizal, Slamet. 1992. *Bahasa Indonesia Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.